

BAB II
TINJAUAN UMUM
PUSAT PELATIHAN KETERAMPILAN
PEMADAM KEBAKARAN DI YOGYKARTA

II.1 Pengertian

1. Pusat⁵

- Tempat yang letaknya dibagian tengah
- Pokok Pangkal atau yang jadi pumpunan (berbagai-bagai urusan, hal, dsb.)

2. Pelatihan⁶

- Kegiatan atau tempat untuk mendidik dan melatih/menggembleng
- Tempat melatih/menggembleng

3. Keterampilan⁷

- Kecakapan untuk menyelesaikan tugas
- Cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan

4. Petugas⁸

- Orang yang bertugas melakukan

5. Pemadam⁹

- Orang yang terlatih untuk memadam

6. Kebakaran¹⁰

- Peristiwa terbakarnya sesuatu
- Bahaya api

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Indonesia, Edisi II, 1997, hal 801

⁶ ibid, hal 569

⁷ ibid, hal 1043

⁸ ibid, hal 1076

⁹ ibid, hal 712

¹⁰ ibid, hal 81

Jadi dari pengertian diatas Pusat Pelatihan Petugas Pemadam Kebakaran di Yogyakarta adalah Pokok pangkal atau menjadi pumponan sebagai tempat berlatih yang berkegiatan melatih orang yang bertugas memadamkan peristiwa terbakarnya sesuatu untuk memiliki kecakapan dalam menyelesaikan tugas secara mampu dan cekatan yang ada di kota Yogyakarta.

II.2 PESERTA PUSAT PELATIHAN KETERAMPILAN PETUGAS PEMADAM KEBAKARAN

Seorang Peserta Pelatihan adalah orang yang telah ditest baik secar fisik maupun mental di Pusat Pelatihan Keterampilan¹¹ yang ada.

Test fisik dan mental diperlukan karena :

- Seorang petugas pemadam kebakaran akan secara langsung menghadapi bahaya kebakaran
- Seorang Petugas Pemadam Kebakaran memerlukan keberanian, kecepatan, ketepatan dalam bertindak
- Seorang Petugas Pemadam Kebakaran harus memiliki kepintaran dalam membaca kondisi kebakaran dan memiliki kekuatan untuk menolong korban
- Petugas kebakaran harus memaklumi akan adanya kecelakaan yang mungkin timbul dan kerugian-kerugian yang berkaitan dengan tugas-tugas mereka¹²
- Pekerjaan mereka merupakan pekerjaan yang paling berbahaya, baik kecelakaan maupun kematian sekalipun¹³

Test fisik meliputi test kesehatan jasmani yang berarti petugas kebakaran harus memiliki ketahanan tubuh yang baik, sebab kesehatan seorang pemadam kebakaran sangat mendukung kinerja kerja mereka yang berat. Adapun test fisik adalah test yang biasa dilakukan dalam

¹¹ Sriyono, Wawancara langsung Puskrat DKI Jakarta, 2001

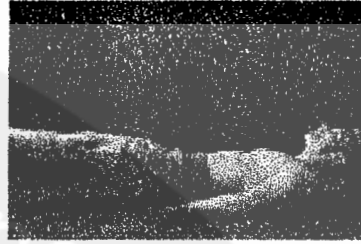
¹² Puslatket Tenaga Kebakaran DKI Jakarta, Keselamatan Petugas Pemadam Kebakaran, 1998:ii

¹³ ibid, hal ii

pengetesan fisik pada umumnya seperti sit up, push up, step up, berguling, senam.



Gambar 2.1
Gerakan Sit Up



Gambar 2.2
Gerakan Pengangkatan Kaki
dengan tumpuan kekuatan badan



Gambar 2.3
Gerakan Push Up



Gambar 2.4
Gerakan Berguling



Gambar 2.5
Gerakan Berdiri dengan dua
tangan



Gambar 2.6
Gerakan berdiri dua tangan bertumpu
pada dinding

sedangkan secara mental yaitu petugas harus berani, siap dengan berbagai tantangan didalam kebakaran seperti : tidak takut ketinggian, tidak takut kegelapan, sebab seseorang yang sehari-harinya tidak terbiasa

menangani keadaan gawat darurat maka saat menghadapi keadaan darurat, ia akan sulit untuk bersikap secara tenang¹⁴.

Setelah menjalani test di Pusat Keterampilan dan bersertifikat, untuk menjadi seorang Petugas Pemadam Kebakaran secara resmi harus berstatus Pegawai Negeri minimal pada Golongan IIA, yaitu umur seorang petugas pemadam adalah :17-60 tahun. Setelah menjadi Pegawai Negeri maka untuk menjadi Seorang Petugas Pemadam Kebakaran yang bisa dan harus bertugas di Dinas-Dinas Kebakaran yang tersebar di seluruh Indonesia haruslah melewati Pelatihan Keterampilan Petugas Pemadam Kebakaran pada tingkatan dasar 1/basic 1

II.2.1 Jumlah Petugas Pemadam Kebakaran Sekarang

Kebutuhan akan Pelatihan Petugas Pemadam Kebakaran dan Petugas Keamanan mencapai 211.868 personil di seluruh Indonesia. Dengan mengambil sampel Pusat Pelatihan Petugas Pemadam Kebakaran di Jakarta yang berdiri sejak tahun 1977, pada setiap tahunnya jumlah kelulusan Petugas Pemadam Kebakaran mencapai angka 296 untuk Petugas Pemadam Kebakaran dan 415 untuk Petugas Keamanan dan Karyawan.

Tabel 2.1

Kelulusan Petugas Pemadam Kebakaran dan Karyawan

Tahun	Petugas Pemadam Kebakaran	Petugas Keamanan&Karyawan
1992/93	625	-
1993/94	150	-
1994/95	260	-
1995/96	257	458
1996/97	207	260
1997/98	412	262
1998/99	182	566
1999/00	134	447
2000/01	434	496
n	9	Jumlah/Σ
		2661
		2489

Sumber : Pusat Pelatihan Keterampilan Tenaga Kebakaran Jakarta,2001

¹⁴ Ibid, hal 1

Jumlah Rata-rata Kelulusan Petugas Pemadam Kebakaran tiap tahunnya,

$$P = \frac{\sum}{n}$$

$$\begin{aligned} PK &= 2661/9 \\ &= 295,666 \\ &= 296 \text{ personil} \end{aligned}$$

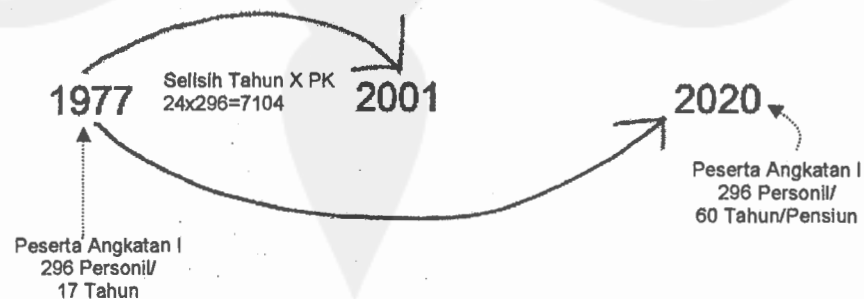
keterangan

- PK = Jumlah Rata-rata Kelulusan Petugas Pemadam Kebakaran
- Σ = Jumlah Kelulusan Petugas Pemadam Kebakaran tiap tahunnya
- n = Jumlah Tahun

Dari data tersebut didapatkan jumlah prediksi seluruh Petugas Pemadam Kebakaran yang telah mengikuti Pelatihan dari tahun 1977 hingga saat ini dengan perhitungan sebagai berikut:

Peserta Pelatihan adalah golongan IIA yaitu kelulusan SMA dengan umur mulai umur 17 tahun hingga masa pensiun 60 tahun.

Jika pada tahun 1977 ada 296 personil sebagai angkatan pertama maka dengan penalaran dibawah ini didapatkan jumlahnya adalah 7104 personil:



Gambar 2.7

Penalaran Jumlah Petugas Pemadam Kebakaran

Jumlah Rata-rata Kelulusan Petugas Keamanan dan Karyawan tiap tahunnya :

$$PKA = \frac{\Sigma}{n}$$

$$\begin{aligned} PKA &= 2489/6 \\ &= 414,833 \\ &= 415 \text{ personil} \end{aligned}$$

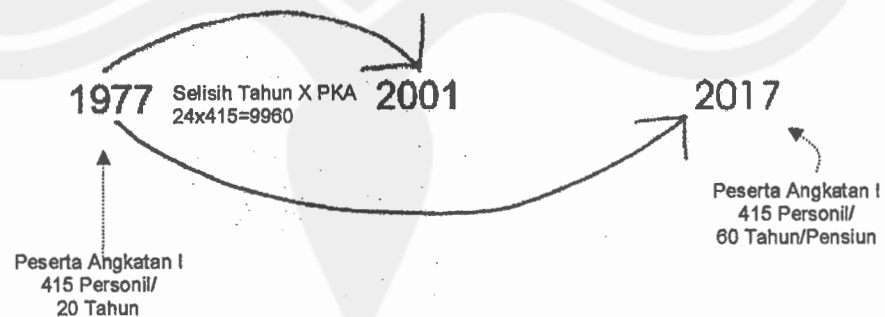
keterangan

- PKA = Jumlah Rata-rata Kelulusan Petugas Keamanan dan Karyawan
- Σ = Jumlah Kelulusan Petugas Keamanan dan Karyawan tiap tahunnya
- n = Jumlah Tahun

Dari data tersebut dapat didapatkan jumlah prediksi seluruh Petugas Keamanan dan Karyawan yang telah mengikuti Pelatihan dari tahun 1977 hingga saat ini dengan perhitungan sebagai berikut:

Petugas Keamanan dan Karyawan adalah diprediksikan berumur 20 hingga masa pensiun 60 tahun.

Jika pada tahun 1977 ada 415 personil sebagai angkatan pertama maka dengan penalaran dibawah jumlahnya adalah 9960 personil:



Gambar 2.8
Penalaran Jumlah Petugas Keamanan dan Karyawan

Jadi dari perhitungan diatas dapat diambil nilai Kelulusan Keseluruhan Petugas Pemadam Kebakaran, Petugas Keamanan, dan Karyawan dari tahun 1977 hingga 2001 adalah :

$$7104+9960 = 17064$$

Sehingga Jumlah Petugas Pemadam Kebakaran, Petugas Keamanan, dan Karyawan yang belum menempuh Pelatihan adalah :

$$X - Y = Z$$

$$211.868 - 17064 = 194.804$$

keterangan

Z = Jumlah Petugas Pemadam Kebakaran, Petugas Keamanan, dan Karyawan yang belum menempuh Pelatihan

X = Jumlah Keseluruhan Petugas Pemadam Kebakaran, Petugas Keamanan dan Karyawan

Y = Jumlah nilai Kelulusan Keseluruhan Petugas Pemadam Kebakaran, Petugas Keamanan dan Karyawan

II.2.2. Jumlah Peserta yang akan dilatih di Pusat Pelatihan Keterampilan Petugas Pemadam Kebakaran

Pada saat ini Pusat Pelatihan Petugas Pemadam Kebakaran di Indonesia berjumlah 2, jika ditambahkan dengan sebuah pelatihan di Yogyakarta adalah hal yang sangat tepat. Dari Jumlah yang masih harus diberikan pelatihan mencapai : 194.804. Jika Pusat Pelatihan diberikan pembebanan yang sama maka :

$$194.804 / 3 = 64.935$$

setiap Pusat Pelatihan harus menyelesaikan 64.935 personil yang mungkin dapat bertambah tiap tahunnya.

Sehingga Pusat Pelatihan Keterampilan Petugas Pemadam Kebakaran di Yogyakarta dimana jumlah kelulusan yang ada di Jakarta

kelulusan yang ada di Jakarta 296 personil tiap tahunnya maka mengambil $3 \times 296 = 888$ dan jumlah kelulusan petugas keamanan dan karyawan tiap tahunnya adalah 415 jadi

$$888 + 415 = 1303$$

II.2.3 Perbandingan jumlah Pengajar dan Peserta Pelatihan

Sebuah Pelatihan baru akan dilaksanakan jika kapasitas satu ruangan telah mencapai 30 peserta. Perbandingan pengajar dan peserta adalah 1:30¹⁵. Jadi Kebutuhan Kapasitas untuk menampung ada

$$1303/30 = 43,4 \text{ kelas}$$

Dengan melihat jadwal yang telah disusun oleh penulis hasil pengumpulan data didapatkan penjadwalan pada satu tahun periode (lihat pada lampiran time budget). Dari 44 kelas diberikan kapasitas masing-masing untuk kebutuhannya. 44 kelas diambil 3 kelas untuk kursus dan 2 kelas kelas untuk penyegaran kelas yang dibagi berdasarkan persentase dibawah ini:

Tabel 2.2
Kapasitas Ruang Kelas

Mata Kuliah	Persentase %	Jumlah Kelas	Jumlah Kelas (satu tahun 2 periode angkatan)
Dasar 1/basic1	30	11,7	6
Operator	20	7,8	4
Breathing Apparatus	12,5	4,875	3
Bahan Bakar Berbahaya	12,5	4,875	3
Manajemen Sistem Pengamanan Kebakaran	12,5	4,875	3
Pertolongan Pertama Gawat Darurat	12,5	4,875	3
Penyegaran	-	-	2
Kursus	-	-	3

¹⁵ Sriyono, Wawancara langsung Puskrat DKI Jakarta, 2001

II.3 FUNGSI DAN TUJUAN PUSAT PELATIHAN KETERAMPILAN PETUGAS PEMADAM KEBAKARAN

Fungsi Utama dari pusat ini adalah Pelatihan para peserta. Pelatihan menurut Panduan Keselamatan Pasukan Pemadam Kebakaran, Dinas Kebakaran DKI Jakarta¹⁶ adalah sebuah organisasi yang dalam pelaksana kegiatannya membutuhkan keterampilan, kesehatan dan kesehatan fisik para petugasnya, maka pelatihan merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan kegiatannya. Kelompok organisasi yang bertugas melakukan misi keselamatan namun tidak didukung dengan personel yang terlatih, jelas tidak akan dapat melaksanakan dengan baik misi yang diembannya, bahkan cenderung akan menimbulkan resiko biaya tinggi dengan jatuhnya korban yang cedera ataupun tewas.

Tujuan Pusat Pelatihan Petugas Pemadam Kebakaran adalah sebagai berikut :¹⁷

- **Mempersiapkan** : Mendidik dan melatih Petugas Pemadam Kebakaran menjadi berani, cepat, dan tepat dengan program pelatihan yang panjang yang dipersiapkan untuk dinas-dinas kebakaran
- **Meningkatkan** : Petugas Pemadam Kebakaran yang sudah terlatih diadakan program jangka pendek untuk menjaga kestabilan fisik dan mental, ataupun jangka panjang untuk memperdalam pada bidang tertentu sebagai suatu kebutuhan penjurusan Keterampilan.

¹⁶ Diklat Puskrat Tenaga Kebakaran, Keselamatan Petugas Pemadam Kebakaran, DKI Jakarta, 1984 :43

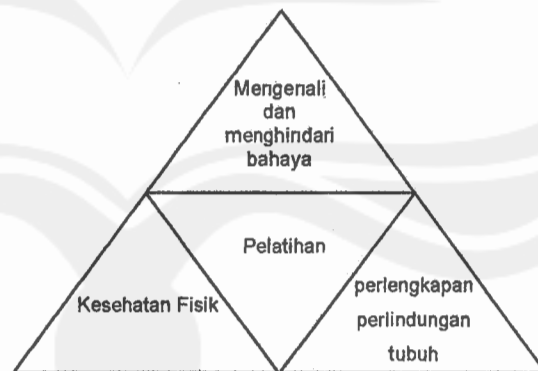
¹⁷ Analisa Penulis

- **Memperkenalkan :** Menyelamatkan / membantu Masyarakat dengan cara memperkenalkan dan mengerti tentang bahaya kebakaran, yang terprogram secara jangka pendek/panjang atau bersifat kursus.

II.4. KEGIATAN PELATIHAN

Pelatihan memang merupakan hal yang sangat diperlukan untuk melaksanakan tugas dengan baik seperti yang dijelaskan diatas, akan tetapi unsur unsur yang mendukung Pelatihan sangatlah penting. Unsur yang mendukung pembentukan peserta pelatihan dikenal konsep bangunan Limas (Tetra-Hedron) Keselamatan dengan empat elemennya sebagai berikut :

- mengenali dan menghindari bahaya
- kesehatan dan kebugaran fisik
- perlengkapan perlindungan tubuh
- pelatihan Petugas Pemadam Kebakaran



Gambar .2.9
Bangunan Limas (Tetrahedron) Keselamatan
Sumber : Diklat Puskrat Tenaga Kebakaran, Jakarta

II.4.1 Mengenali dan menghindari bahaya¹⁸

Penerapan ini merupakan pengetahuan dasar Peserta Pelatihan didalam ruang-ruang yang bersifat pendidikan. Ruang-ruang ini juga harus memiliki orientasi dan sirkulasi yang baik guna mendukung kegiatan belajar dan mengajar yang baik pula.

II.4.2 Kesehatan Fisik¹⁹

Seorang Petugas Pemadam Kebakaran harus memiliki kekuatan fisik yang selalu dalam keadaan yang terlatih, karena tugas-tugas tertentu seperti menolong korban, membawa tangga, memanggul selang, membawa alat-alat berat, bergerak cepat disepanjang koridor, memanjat tangga dan lain-lain memerlukan kekuatan dan kelenturan fisik. Kesehatan fisik dengan pemograman kesehatan akan dapat membantu mengurangi kecelakaan, ketidakberdayaan, serangan jantung, penyakit, dan ketegangan-ketegangan mental yang disebabkan oleh beratnya pekerjaan.

Kebugaran fisik adalah memperkuat otot-otot dan persendian tulang punggung, bagian perut, kaki dan lengan. Begitu kekuatan struktur tubuh meningkat, maka tubuh akan lebih bertahan terhadap kemungkinan cedera selama menjalankan tugas. Selain kebugaran dapat meningkatkan kekuatan otot juga tetap dapat menjaga kondisi tubuh yang kelebihan berat badan sehingga dapat menyulitkan kelenturan didalam upaya penyelamatan.

Dalam kenyataannya sering kali petugas kebakaran tidak melatih otot-otot mereka ketika mereka sedang dalam masa tidak ada kebakaran, padahal melatih otot setiap hari dapat memperkuat kondisi fisik yang sangat prima, sehingga meskipun tidak ada pekerjaan sudah seharusnya pada proyek ini menciptakan ruang-ruang dengan desain arsitektural yang mendukung fisik baik secara langsung ataupun tak langsung.

¹⁸ ibid, hal 4

¹⁹ ibid, hal:26

Secara Langsung berarti ada program kebugaran fisik, sejak penerapan program-program ini, telah berhasil menurunkan tingkat cedera.. Suatu Program kebugaran fisik akan membantu mengurangi ketegangan yang berkaitan dengan cedera dan kematian dengan menguatnya sistem peredaran darah. Tubuh yang sehat dapat lebih bertahan terhadap ketegangan mental. Latihan akan meningkatkan kesehatan otot, jantung dan juga paru-paru, yang dengan sendirinya dapat mengurangi kemungkinan serangan jantung dan ketegangan lain yang berkaitan dengan cedera dan penyakit.

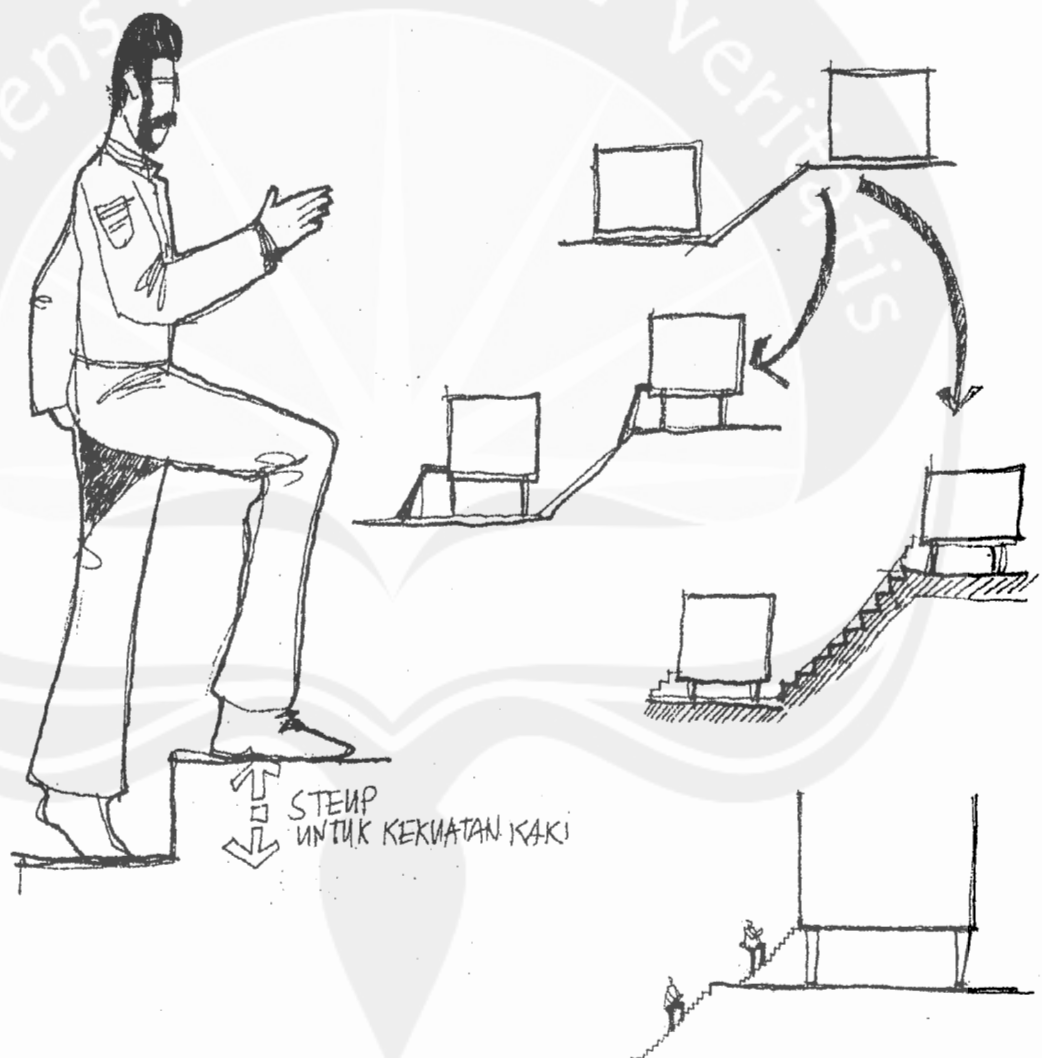
Penggunaan alat-alat juga dapat meningkatkan kinerja otot, Teori otot yang ditawarkan didalam buku *The Firefighter's Workout Book* karya Mike Stefano didalam www.firefighter.com menjabarkan :

Tabel 2.3
Teori Otot

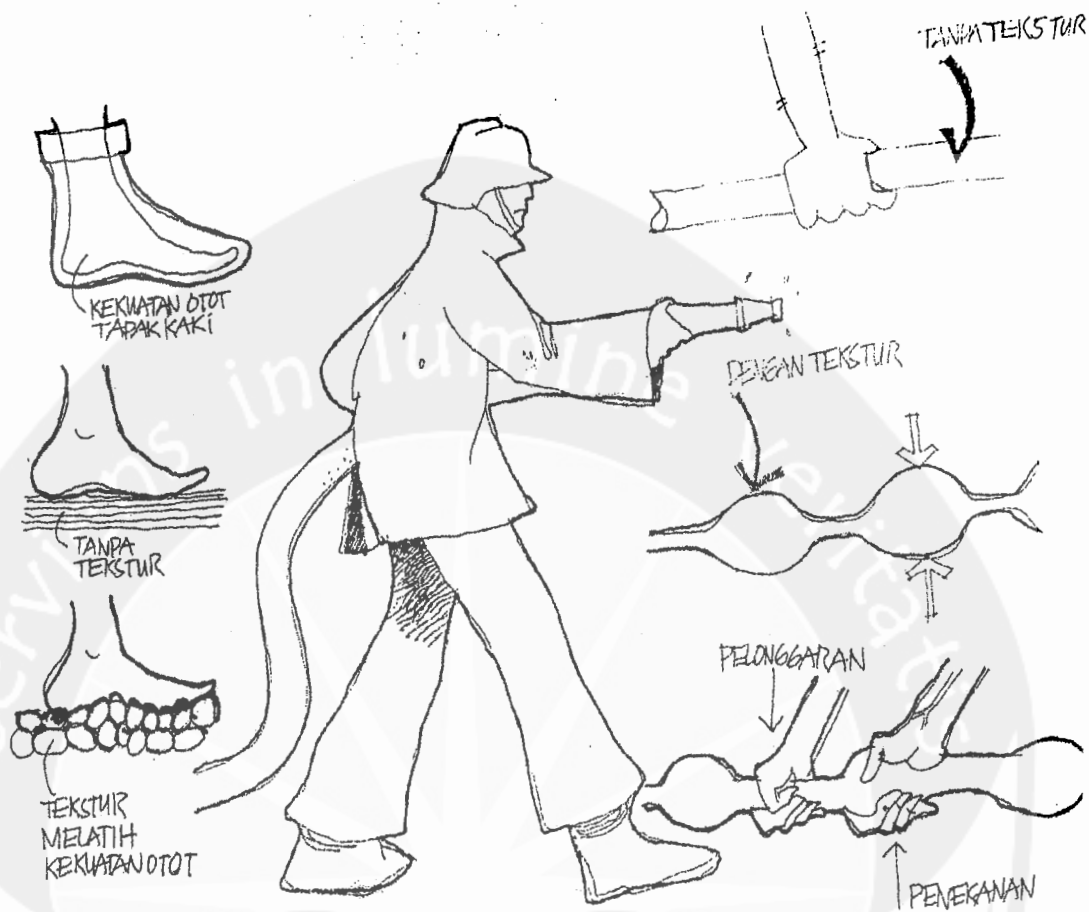
Funtional Exercises	Related Firefighter Skill
Step Up	Stair and Ladder Climb, Overall balance
Squat	Stair and ladder climb, hose line operation, overall strength in transporting heavy equipment
Lunge	Stair and ladder climb, balance and coordination
Bench Press	Hose line operation, hand tool operations, forcible entry
Standing curl	Climbing, pulling yourself through tight spaces
Shoulder Press	Hose line operation, hand tool operation, pulling ceiling
Row	Hose line operation, heavy power tool operation, roof saw
Situp	Hose line operation, heavy power tool operation, overall strength in transport heavy equipment
Dips	Climbing, Lowering Yourself through tight spaces
Pushup	Hose line operation, hand tool operation, forcible entry
Running	Ladder and stairs climbing, overall stamina
Jogging	Ladder and stairs climbing, overall stamina
Brisk Walking	Ladder and stairs climbing, overall stamina

Secara tak langsung adalah melatih kestabilan otot tanpa penggunaan alat-alat atau berlangsung dengan sendirinya tanpa harus menghabiskan waktu untuk kegiatan program fisik Diharapkan dengan

pengenalan elemen-elemen arsitektural yang ditawarkan DK. Ching dapat menyelesaikan bentuk dan ruang arsitektural yang dapat meningkatkan kebugaran para Petugas Pemadam Kebakaran secara tak langsung. Dengan komposisi element horizontal yang dinaikkan dengan ketinggian 20-30 cm diharapkan para Peserta Pelatihan dapat melatih kekuatan otot kaki secara tak langsung. Semakin beragam permainan elemen-elemen arsitektural, horizontal dan vertikal akan menghasilkan kualitas kebugaran yang berbeda-beda.



Gambar 2.10
Sirkulasi dengan bantuan tangga untuk memperkuat otot-otot



Gambar 2.11

Kekuatan Petugas Pemadam Kebakaran tercipta oleh element arsitektural

II.4.3 Peralatan dan Perlindungan Tubuh²⁰

Penggunaan peralatan perlindungan tubuh/pengaman pada saat melakukan suatu pekerjaan memang tidak lantas secara esthim dapat terhindar dari bahaya, tetapi sekurang-kurangnya dengan menggunakan alat tersebut, kemungkinan terjadinya bahaya dapat diantisipasi semaksimal mungkin. Peralatan dan perlindungan tubuh seyogyanya digunakan pada saat latihan dengan pemograman tertentu, misalkan pelatihan mengenai masuk ruang berasap maka petugas pemadam

²⁰ ibid, hal 37

kebakaran sudah tanggap akan peralatan yang dipakai yaitu breathing apparatus.

II.4.4 Pelatihan Peserta Pelatihan²¹

Pengertian pelatihan selalu bergerak berani, cepat dan tepat adalah Para Peserta Pelatihan harus memiliki orientasi yang baik, dan ketika bergerak harus memiliki sirkulasi yang tercepat untuk mencapai fasilitas kebakaran sebelum mencapai tujuan kelapangan untuk mendapatkan pelatihan.

Keempat element tersebut saling mendukung untuk membentuk pelatihan yang baik dan tepat. Jadi seorang Petugas Pemadam Kebakaran harus bisa mengenali dan menghindari bahaya, memiliki kesehatan fisik, pelatihan dan mengetahui cara pemakaian perlengkapan perlindungan tubuh.

Sedangkan Inti daripada Pelatihan yaitu menciptakan Peserta Pelatihan menjadi berani, cepat, dan tepat dengan 2 hal yang sangat penting yaitu :

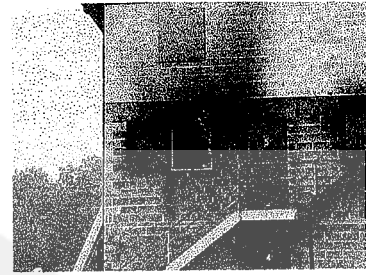
- memadamkan api
- menyelamatkan korban.

Kondisi kegiatan di Pusat Pelatihan Petugas Pemadam Kebakaran harus selalu dikondisikan bergerak dengan keadaan berani, cepat, dan tepat. Untuk bisa menjadikan orang berani, cepat dan tepat, ruang dan bentuk didalam desain Arsitektural harusnya mendukung kegiatan tersebut.

²¹ ibid, hal:43



Gambar 2.12
Keadaan kebakaran sebenarnya yang
terjadi dilapangan
Sumber : www.firefighter.com



Gambar 2.13
Keadaan pelatihan yang dibuat sesuai
dengan keadaan yang sebenarnya
Sumber : www.firefighter.com

II.4.5 Program Studi dan Daya Tampung Pusat Pelatihan Keterampilan Petugas Pemadam Kebakaran

Program Studi yang diberlakukan bersifat pertolongan bencana kebakaran pada perumahan dan gedung-gedung tinggi. Perlu diketahui disini Pelatihan yang ada merupakan Pelatihan disusun sesuai dengan kebutuhan Pelatihan, jadi sangat dimungkinkan Program baru akan selalu bermunculan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan Petugas Pemadam Kebakaran.

Program Studi dibagi menjadi 2 tahap Pelatihan :

1. Basic

Tingkatan dasar ini dibagi menjadi 3 tingkatan yaitu Basic 1, Basic 2, dan Basic 3.

Tingkatan basic adalah tingkatan dasar yang harus dilalui oleh Petugas pemadam kebakaran setelah resmi menjadi Pegawai Negeri Sipil pada golongan IIA. Tingkatan basic hanya diberikan kepada Peserta Pelatihan. Tingkatan Basic 3 lebih mendalam kajian pelatihan dibandingkan Basic 2 dan Basic 1, begitu juga Tingkatan Basic 2 lebih mendalam kajian pelatihan dibandingkan Basic 1, meskipun kajian pelatihan yang berbeda akan tetapi jam dan jadwal adalah sama. Pelatihan basic ini bersifat tidak berhubungan, bisa saja Pelatihan pada Tingkatan Basic 1 langsung ke lanjutan, ataupun tingkatan basic 1 meneruskan ke tingkatan Basic 3.

2. Lanjutan

Tingkatan lanjutan adalah tingkatan yang dapat dilalui Peserta Pelatihan setelah tingkatan Basic 1. Tingkat lanjutan sebenarnya merupakan tingkatan penjurusan yang disusun sesuai dengan kebutuhan akan Pelatihan yang diperlukan. Hingga saat ini data yang telah didapatkan Tingkatan Lanjutan yang sudah dilatihkan adalah tingkatan lanjutan Rescue, Lanjutan Briting 800, Lanjutan Operator, Lanjutan Water Rescue.

Pada pasal 35 butir d Program Studi dijelaskan tugasnya bekerja sama dengan instansi lain yang berhubungan dengan pendidikan penanggulangan kebakaran dan bencana lain. Saat ini telah dilakukan Pelatihan pada instansi lain yang membutuhkan seperti para pekerja keamanan Industri, gedung tinggi, juga para masyarakat yang ingin mengenal lebih jauh dengan mengikuti pelatihan yang bersifat program pelatihan kursus.

II.4.6 Metode Pusat Pelatihan Keterampilan Petugas Kebakaran

Metode dibagi menjadi Teori dan Praktek, dengan komposisi 60% dan 40%.

- Teori

Bersifat memberikan pengetahuan Peserta Pelatihan, teori ini diberikan dalam bentuk ceramah dan juga diskusi di dalam kelas. Kelas teori berkapasitas minimal 30 orang. Menurut Panero dkk dalam buk Human Dimension Setiap manusia memiliki jarak pandangan yang terbatas. Keterbatasan jarak pandang ini sangat mempengaruhi dimensi bentuk dan ruang yang akan kita desain. Menurutnya mengatakan bahwa sudut pandang mata horizontal dan vertikal optimal, maupun gerakan mata optimal sebagai berikut:

Tabel 2.4
Sudut Pandang Pengamat

		Atas	Bawah
Sudut Pandang Vertikal	Normal	30°	40°
	Maksimal	50°	70°
Sudut Pandang Horizontal	Normal	15°	15°
	Maksimal	31°	30°
Gerakan Mata dari Kepala	Normal	30°	30°
	Maksimal	50°	40°

Sumber : Human Dimension²²

Selain itu kemampuan visual manusia untuk menangkap benda atau objek pada keadaan normal adalah 100-110^{o23}.

Jarak pandang manusia memiliki keterbatasan, menurut Spreiregen (1965) jarak pandang terjauh mencapai 4000 feet dengan kemampuan melihat orang secara keseluruhan, untuk jelasnya lihat tabel dibawah ini :

Tabel 2.5
Jarak Pandang Pengamat

	Jarak (feet)	Jarak (m)
Jarak Maksimal untuk melihat orang	4000	1200
Jarak Maksimal untuk melihat gerak orang secara jelas	450	135
Jarak Maksimal untuk mengenal wajah orang	80	24
Jarak Maksimal untuk melihat mimik muka orang secara jelas	40	12
Jarak untuk berdiskusi	10	3
Pengamat	3	1

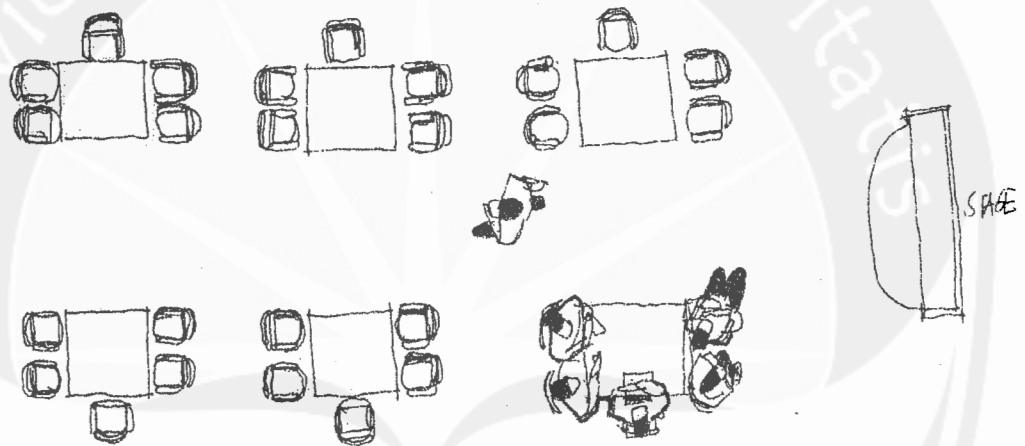
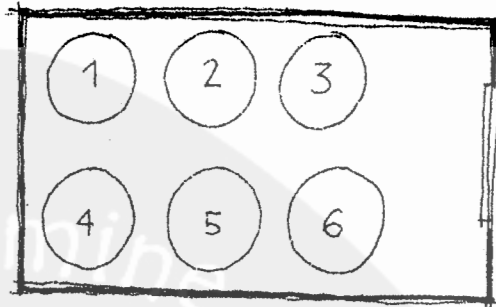
Sumber : Urban Design : The Architecture of Town and Cities²⁴

Dengan mengetahui jarak visual amatan, kita dapat menentukan layout ruang yang baik, juga dalam menentukan bentuk dan ruang yang sesuai agar Peserta Pelatihan dapat menangkap pengetahuan baik secara visual.

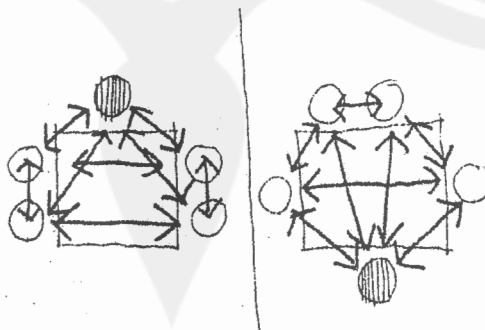
²² Panero, Human Dimension&Interior Space, 1980:286-287

²³ Panero, Human Dimension&Interior Space, 1980:115

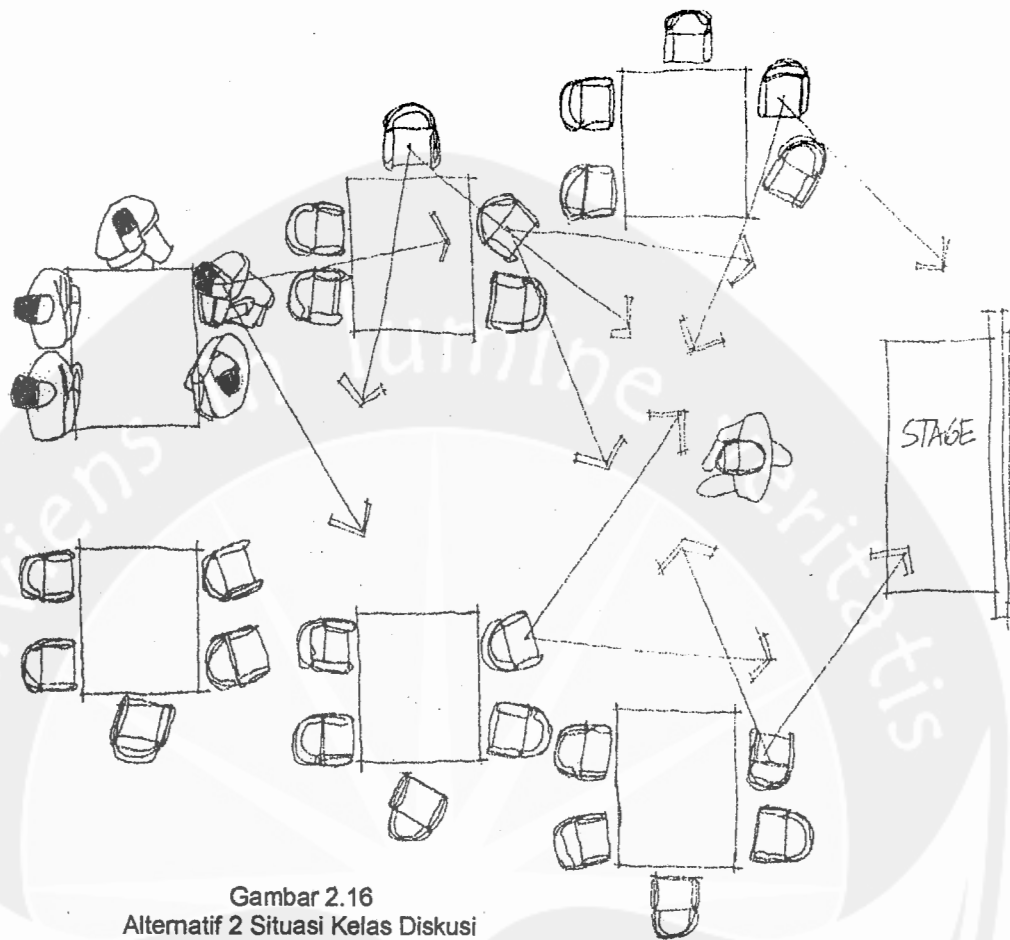
²⁴ : Spreiregen, Urban Design : The Architecture of Town and Cities, 1965:71



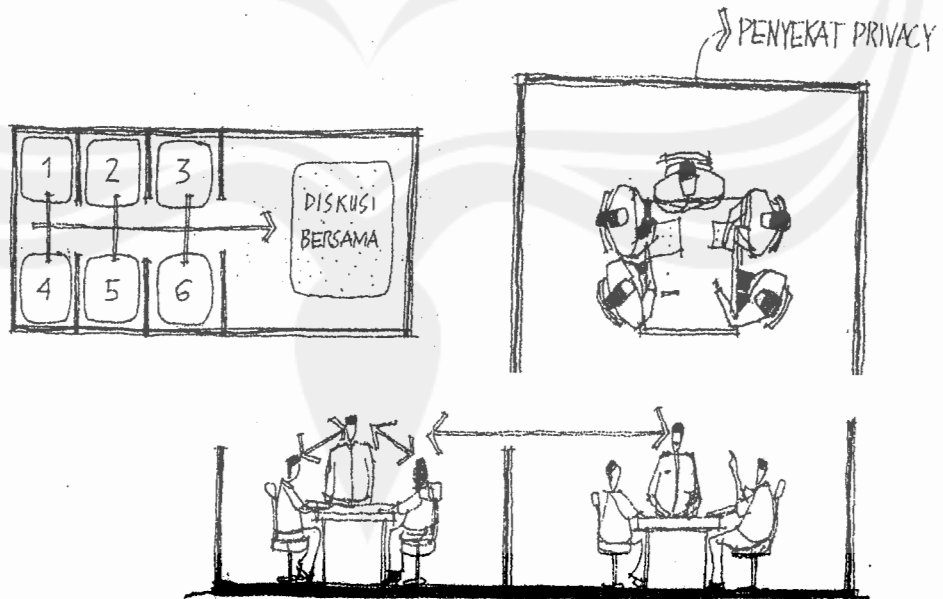
Gambar 2.14
Alternatif 1 Situasi Kelas Diskusi



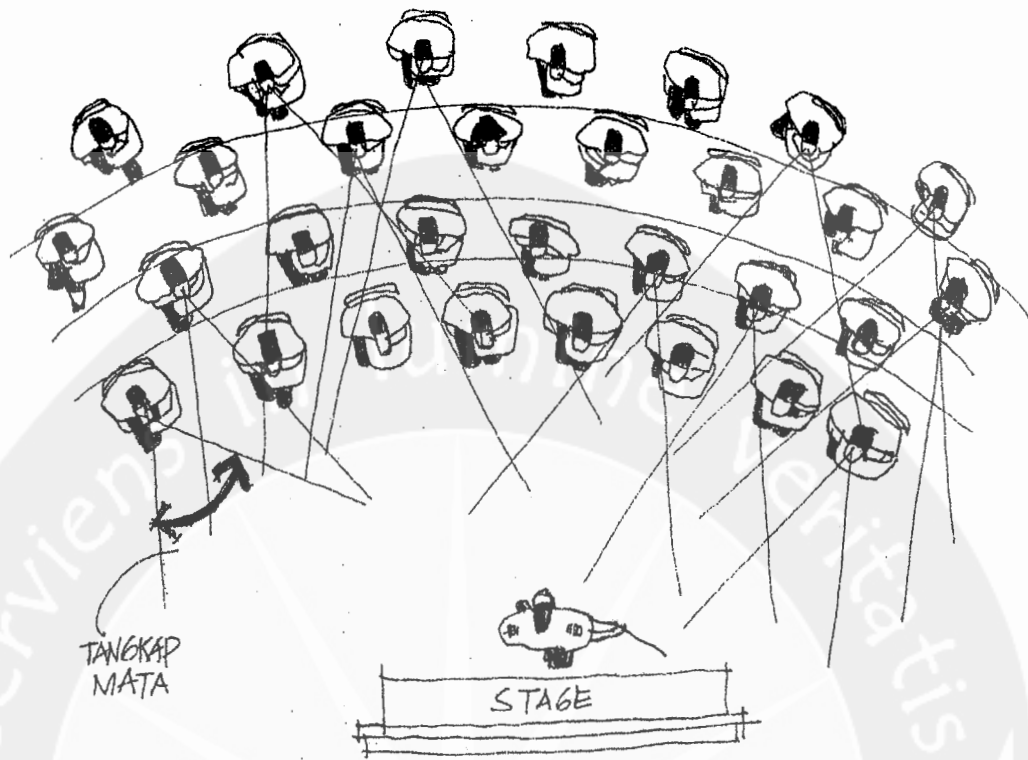
Gambar 2.15
Layout Diskusi 5 orang



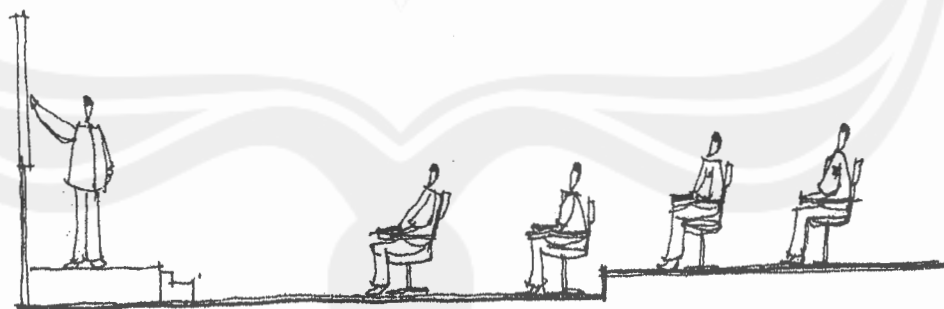
Gambar 2.16
Alternatif 2 Situasi Kelas Diskusi



Gambar 2.17
Alternatif 3 Situasi Kelas Diskusi



Gambar 2.18
Situasi Kelas Teori



Gambar 2.19
Potongan Kelas Teori

- **Praktek**

Bersifat memberikan keterampilan Peserta Pelatihan, praktek ini diberikan dalam bentuk pelatihan langsung atau simulasi di dalam ruang ataupun di luar ruangan. Kegiatan Praktek juga dibuat dalam suasana yang sebenarnya di ruang-ruang simulasi. Ruang simulasi bersifat ruang yang dapat dikondisikan seperti ruang-ruang yang sedang terbakar, ruang-ruang yang berasap bahkan ruang-ruang untuk penyelamatan korban.

Gambar 2.20
Ruang Simulasi dengan kondisi
sebenarnya



II.4.7 Kurikulum Pelatihan Keterampilan Petugas Kebakaran

Kurikulum Pelatihan dibagi berdasarkan jam belajar tiap tingkatan. Tiap Peserta Pelatihan akan tetap tinggal di Asrama yang disediakan, pelatihan tidak dilakukan pada hari Sabtu dan Minggu sebagai hari libur atau hari Pesiar²⁵. Jam belajar ditiap sesinya adalah @45menit.

1. Basic

Tingkatan Basic 1, 2, dan 3 diberikan selama 200 jam/tiap tingkatan. Dalam satu hari pelatihan diberlakukan 9-13 sesi Pelatihan.

$9 \times 45' = 405' = 6 \text{ jam } 45 \text{ menit}$

$13 \times 45' = 585' = 9 \text{ jam } 45 \text{ menit}$

2. Lanjutan

Tingkatan Lanjutan diberikan 50,100, 200 jam sesuai kebutuhan.

3. Program Kursus

Tingkatan ini diberikan dalam bentuk Kursus Jangka Pendek dan Kursus Jangka Panjang

²⁵ Puslatket Tenaga Kebakaran, Jadwal Pelajaran Diklat,2000

Kursus Jangka Pendek diberikan 1,3,5 hari, sedangkan Kursus Jangka Panjang biasanya mengikuti Kurikulum waktu yang sama dengan tingkatan basic.

Pada saat sekarang Program Pendidikan sangatlah disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan dalam peningkatan Petugas Pemadam Kebakaran. Program Pelatihan yang tetap adalah Basic 1, sebab semua harus melalui tahap ini.

II.4.8 Mata Kuliah Pusat Pelatihan Keterampilan Petugas Pemadam Kebakaran²⁶

Berikut ini mata kuliah yang telah diberikan sesuai dengan kebutuhan para peserta baik secara teori dan prakteknya

Tabel 2.6
Kelas Teori Tingkatan Basic 1

No	Nama Teori	Lama Kegiatan (Sesi)	Durasi (Menit)	Jumlah Sesi yang harus diberikan	Jumlah Durasi Yang harus diberikan	Sifat
1	Peralatan Rescue	3;3	270	15	675	Ceramah
2	Tali Temali	3	135	12	540	Ceramah
3	Rescue pada Situasi yang Berbeda Ketinggian	3;3	270	41	1845	Ceramah
4	Krisis Mental dan Emosi Penyelamatan	3	135	3	135	Ceramah
5	Pedoman Pencarian Korban	3;2	225	12	540	Ceramah
6	Situasi Rescue pada Upaya Penyelamatan	2:2	180	4	180	Ceramah
7	Penyelamatan Korban di Air	3	135	18	810	Ceramah
8	Bahan Bahan Berbahaya	3;3	270	6	270	Ceramah
9	Muatan Gantung Helikopter	3	135	6	270	Ceramah
10	Ceramah Kepegawaian	4	180	4	180	Ceramah
11	Peledakan	3	135	5	225	Ceramah

²⁶Diklat Puskrat Tenaga Kebakaran, Keselamatan Petugas Pemadam Kebakaran, DKI Jakarta, 1984

12	Ceramah Operasional Pemadam dan Rescue	4	180	4	180	Ceramah
13	Perawatan Korban Pra Rumah Sakit	4	180	4	180	Ceramah
14	Penyelamatan Korban pada Kecelakaan Lalu Lintas	3	135	6	270	Ceramah
15	Evaluasi Pelajaran	3;3;3	315	12	540	Ceramah
16	Rescue Kebakaran, Para Dikma Peofesionlisme dan Etos Kerja	2;2	180	4	180	Ceramah
17	Ceramah Kejuangan Apparatur	3;1	180	4	180	Ceramah
18	Penyelamatan Gangguan Lift	2;2	180	8	360	Ceramah
	JUMLAH		3420			

Tabel 2.7

Kelas Teori Lanjutan Pengemudi/Operator

No	Nama Teori	Lama Kegiatan (Sesi)	Durasi (Menit)	Jumlah Sesi yang harus diberikan	Jumlah Durasi Yang harus diberikan	Sifat
1	Tutorial Pimpinan	2;2	90	4	180	Ceramah
2	Prinsip-prinsip Pompa Kebakaran	3;3;3;3	540	12	540	Ceramah
3	Persediaan Air (Water Supply)	2;2;2	270	6	270	Ceramah
4	Peraturan Militer Dasar (Permilidas)	3	135	15	675	Ceramah
5	Mengemudi/Mengoperasikan	3;3	270	6	270	Ceramah
6	Ceramah Kepegawalan	3	135	3	135	Ceramah
7	Pengetahuan Mobil Pemadam Kebakaran (Mengenali kerusakan Pompa)	3;3	270	6	270	Ceramah
8	Perhitungan Hidrolika	3;3	270	6	270	Ceramah
9	Sistem Pemercik Otomatis (Sprinkler System)	3;3	270	6	270	Ceramah
10	Sistem Peralatan	3;3	270	6	270	Ceramah
11	Evaluasi / ujian	2;2;2;2;2	450	10	450	Ceramah
12	Perawatan dan Pencegahan	3;3	270	6	270	Ceramah
13	Ceramah Operasional Kebakaran	3	135	3	135	Ceramah
14	Pengetesan Mobil Pompa	3	135	6	270	Ceramah
	JUMLAH		1845			

Tabel 2.8
Kelas Teori Lanjutan Breathing Apparatus

No	Nama Teori	Lama Kegiatan (Sesi)	Durasi (Menit)	Jumlah Sesi yang harus diberikan	Jumlah Durasi Yang harus diberikan	Sifat
1	Physicologi Dasar Pernapasan	3	135	3	135	Ceramah
2	Prosedur Keadaan Gawat Darurat	3	135	12	540	Ceramah
3	Peraturan Militer Dasar	2	90	9	405	Ceramah
4	Penggunaan Tali Pemandu	3	135	11	495	Ceramah
5	Prosedur Dasar di tempat Kejadian	3	135	10	450	Ceramah
6	Pengetahuan Dasar Breathing Apparatus	4	180	4	180	Ceramah
7	Peralatan Breathing Apparatus lainnya	2	90	5	225	Ceramah
8	Silinder dan Lama Kerja	2	90	2	90	Ceramah
9	Pengetahuan Peralatan Penyalur Udara	2	90	4	180	Ceramah
10	Prinsip-Prinsip Resusitasi	2	90	11	495	Ceramah
11	Penggunaan Perlatan Komunikasi	2	90	2	90	Ceramah
12	Ceramah Operasional Kebakaran	3	135	3	135	Ceramah
13	Ceramah Kepegawaian	3	135	3	135	Ceramah
14	Evaluasi Pelajaran	2;2	180	4	180	Ceramah
15	Ceramah Umum Kebakaran	3	135	3	135	Ceramah
	JUMLAH		1845			

Tabel 2.9
Kelas Teori Lanjutan Bahan Bakar Berbahaya

No	Nama Praktek	Lama Kegiatan (Sesi)	Durasi (Menit)	Jumlah Sesi yang harus diberikan	Jumlah Durasi Yang harus diberikan	Sifat
1	Pengenalan Sistem Penanganan Insiden B.3	3	135	3	135	Ceramah
2	Pengantar Manajemen BBB	3;2	225	5	225	Ceramah
3	Peraturan BBB di Indonesia	3;2	225	5	225	Ceramah
4	Pengantar Analisa Resiko	3;3	270	6	270	Ceramah

5	Pemadaman dan Pengendalian	2;3;2;3;3	585	13	585	Ceramah
6	Keselamatan dan Kesehatan	2;3;3;2	450	34	1530	Ceramah
7	PPE-B3	3;2;2;2	405	9	405	Ceramah
8	Pengenalan BBB	2;2;3;2;3	540	12	540	Ceramah
9	Labeling dan Sitim Informasi Lain	2;2;1	225	15	225	Ceramah
10	Evaluasi Pengenalan Sistem Penanganan Insiden B3	2	90	2	90	Ceramah
11	Evaluasi Pengantar Manajemen B3, PPE	3	135	3	135	Ceramah
12	Evaluasi Analisa Pengantar Resiko, Pemadaman dan Pengendalian	3	135	3	135	Ceramah
13	Evaluasi Keselamatan dan Kesehatan	2	90	2	90	Ceramah
14	Evaluasi Peraturan B3 di Indonesia	2	90	2	90	Ceramah
15	Evaluasi Pengenalan B3	2	90	2	90	Ceramah
16	Evaluasi dan Sitim Informasi	2	90	2	90	Ceramah
17	Penyusunan Laporan Kunjungan	2;3;3	360	8	360	Ceramah
18	Paparan Kelompok	2;3	225	5	225	Ceramah
19	Evaluasi Penyelenggaraan	3	135	3	135	Ceramah
	JUMLAH		4500			

Tabel 2.10

Kelas Teori Lanjutan Manajemen Sistem Pengamanan Kebakaran

No	Nama Teori	Lama Kegiatan (Sesi)	Durasi (Menit)	Jumlah Sesi yang harus diberikan	Jumlah Durasi Yang harus diberikan	Sifat
1	Ketentuan tentang Pencegahan dan Keselamatan Kebakaran	3	135	3	135	Ceramah
2	Pengantar MSPK	2	90	2	90	Ceramah
3	Faktor Manusia dalam MSPK	2	90	2	90	Ceramah
4	Prosedur Kegiatan Rutin	3	135	3	135	Ceramah

5	Prinsip-Prinsip MSPK	2	90	2	90	Ceramah
6	Penyusun RTKK	2;3	225	5	480	Ceramah
7	Seminar MSPK Bangunan Perkantoran	2	90	2	90	Ceramah
8	Seminar MSPK Bangunan Tinggi	2	90	2	90	Ceramah
9	Seminar MSPK Bangunan Industri	2	90	2	90	Ceramah
10	Organisasi MSPK	2;3	225	5	225	Ceramah
	JUMLAH		1260			

Tabel 2.11

Kelas Teori Lanjutan Pertolongan Pertama Gawat Darurat

No	Nama Teori	Lama Kegiatan (Sesi)	Durasi (Menit)	Jumlah Sesi yang harus diberikan	Jumlah Durasi Yang harus diberikan	Sifat
1	Medical first Responder dan Alat Pengamanan Diri (APD/PPE)	1	90	1	90	Ceramah
2	Antomi	2	135	2	135	Ceramah
3	Penilaian dan Pemeriksaan Korban	2;2;3;2	405	9	405	Ceramah
4	Basic Life Support	2;2;2;3;2;2;2	675	15	675	Ceramah
5	Evaluasi Penilaian dan Pemeriksaan Korban	1	45	1	45	Ceramah
6	Pendarahan dan Shok	1;3	180	4	180	Ceramah
7	Cidera Jaringan Lunak dan Organ Dalam	2	90	2	90	Ceramah
8	Cidera Alat Gerak	2;2	180	4	180	Ceramah
9	Evaluasi Pendarahan dan Shok	1	45	1	45	Ceramah
10	Cidera Khusus	3;1	180	4	180	Ceramah
11	Luka Bakar dan Kedaruratan Lingkungan	1;1	90	2	90	Ceramah
12	Pemindahan Korban	1;1	90	2	90	Ceramah
13	Evaluasi Keseluruhan Materi	1	45	1	45	Ceramah
14	Evaluasi Pemindahan Korban	1	45	1	45	Ceramah
	JUMLAH		2295		2295	

Tabel 2.12
Kelas Teori Kursus (26 hari)

No	Nama Teori	Lama Kegiatan (Sesi)	Durasi (Menit)	Jumlah Sesi yang harus diberikan	Jumlah Durasi Yang harus diberikan	Sifat
1	Sifat-Sifat Api	2,2	90	4	180	Ceramah
2	Peraturan Militer Dasar	3	135	14	630	Ceramah
3	Macam-Macam Fungsi Peralatan Kebakaran	3	135	3	135	Ceramah
4	Formasi Regu dan Taktik Dasar Pemadaman	3	135	3	135	Ceramah
5	Alat Perlindungan Pernafasan	2;2	90	14	630	Ceramah
6	Pembinaan Fisik	3	135	22	990	
6	Alat Pemadam Api Ringan	2	90	6	270	Ceramah
7	Pengetahuan Ttg. Peralatan Pendobrak untuk masuk	2	90	2	90	Ceramah
8	Jam Pimpinan	3	135	3	135	Ceramah
9	Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan	3	135	12	540	Ceramah
10	Teknik Ventilasi dalam Pemadaman	3	135	3	135	Ceramah
11	Teori Tali-Temali	3	135	6	270	Ceramah
12	Penyelamatan	3	135	11	495	Ceramah
13	Perat. Perundangan-Undangan di Bidang Kebakaran	3	135	3	135	Ceramah
14	Pemeriksa Akhir (Overhaul)	3	135	3	135	Ceramah
15	Evaluasi	2;2;3;2	405	9	405	Ceramah
16	Penyelamatan Barang (Salvage)	2	90	2	90	Ceramah
17	Teori Tangga	2	90	6	270	Ceramah
18	Pengenalan Proteksi Kebakaran pada Bangunan (Instalasi Alarm Kebakaran);(Instalasi Hidran Kebakaran);(Instalasi Sprinkler Kebakaran)	3;3;2	360	8	360	Ceramah
19	Pencegahan Kebakaran Akibat Listrik	3	135	3	135	Ceramah
20	Ceramah Operasional Kebakaran	3	135	3	135	Ceramah
21	Keselamatan Petugas	3	135	3	135	Ceramah
22	Ceramah Umum Kebakaran	3	135	3	135	Ceramah

23	Pembukaan dan Penutup Diklat	4	180	4	180	Ceramah
	JUMLAH		3510			

Tabel 2.13

Kelas Teori Kursus A (5 Hari)

No	Nama Teori	Lama Kegiatan (Sesi)	Durasi (Menit)	Jumlah Sesi yang harus diberikan	Jumlah Durasi Yang harus diberikan	Sifat
1	Sifat-sifat Api	2	90	2	90	Ceramah
2	Pengenalan Proteksi Kebakaran pada Bangunan	2,2	180	4	180	Ceramah
3	Alat Pemadam Api Ringan	2	90	4	180	Ceramah
4	Alat Perlindungan Pernafasan	2	90	6	270	Ceramah
5	Pengenalan Proteksi Kebakaran pada Bangunan	4	180	4	180	Ceramah
6	Hidran Kebakaran (formasi regu)	3	135	12	540	Ceramah
7	Perawatan Medis Darurat	3	135	6	270	Ceramah
8	Keselamatan Petugas	2	90	2	90	Ceramah
9	Pengantar Manajemen Sistem Pengamanan Kebakaran (MSPK) pada Bangunan Gedung.	3	135	3	135	Ceramah
10	Evaluasi Pelajaran	2	90	2	90	Ceramah
	JUMLAH		1215			

Tabel 2.14

Kelas Teori Kursus B (5 Hari)

No	Nama Teori	Lama Kegiatan (Sesi)	Durasi (Menit)	Jumlah Sesi yang harus diberikan	Jumlah Durasi Yang harus diberikan	Sifat
1	Pengarahan Pimpinan	1	45	1	45	Ceramah
2	Sifat-sifat Api	2	90	2	90	Ceramah
3	Pengetahuan APAR	2	90	2	90	Ceramah
4	Teori Formasi Regu Hidran	2	90	7	90	Ceramah
5	Proteksi Kebakaran pada Bangunan	3	135	3	135	Ceramah
6	Alat Perlindungan Pernafasan	2	90	4	90	Ceramah
7	P3k	3	135	3	135	Ceramah

8	Evaluasi Pelajaran	2	90	2	90	Ceramah
	JUMLAH		765			

Tabel 2.15

Kelas Teori Kursus (4 Hari)

No	Nama Teori	Lama Kegiatan (Sesi)	Durasi (Menit)	Jumlah Sesi yang harus diberikan	Jumlah Durasi Yang harus diberikan	Sifat
1	Sifat-sifat Api	2	90	2	90	Ceramah
2	Teori Formasi Regu Hidran	2	90	6	90	Ceramah
3	Pengetahuan APAR	2	90	2	90	Ceramah
4	Pengenalan Proteksi Kebakaran pada Bangunan	2	90	2	90	Ceramah
5	Breathing Apparatus	1	90	2	90	Ceramah
6	Evaluasi Pelajaran	2	90	2	90	Ceramah
	JUMLAH		495			

Tabel 2.16

Kelas Teori Kursus (3 hari)

No	Nama Teori	Lama Kegiatan (Sesi)	Durasi (Menit)	Jumlah Sesi yang harus diberikan	Jumlah Durasi Yang harus diberikan	Sifat
1	Sifat-sifat Api	2	90	2	90	Ceramah
2	APAR	1	45	3	135	Ceramah
3	Formasi Regu	2	90	2	90	Ceramah
	JUMLAH		225			

Tabel 2.17

Praktek tingkatan Basic1

No	Nama Praktek	Lama Kegiatan (Sesi)	Durasi (Menit)	Jumlah Sesi yang harus diberikan	Jumlah Durasi Yang harus diberikan	Sifat
1	Peralatan Rescue	3;3;3	405	15	675	Praktek
2	Tali Temali	3;3;3	405	12	540	Praktek
3	Rescue pada Situasi yang Berbeda Ketinggian	3;3;4;4;4;3;4;3;2;2;3	1575	41	1845	Praktek
4	Pedoman Pencarian Korban	2;2;2;2	360	12	540	Praktek

5	Penyelamatan Korban di Air	3;3;3;3;3	675	18	810	Praktek
6	Muatan Gantung Helikopter	3	135	6	270	Praktek
7	Peledakan	2	90	5	225	Praktek
8	Penyelamatan Korban pada Kecelakaan Lalu Lintas	3	135	6	270	Praktek
9	Penyelamatan Gangguan Lift	2;2	180	8	360	Praktek
10	Pembina Fisik, Displin dan Mental	2;2;2;2;2	450	10	450	Praktek
11	Simulasi Penangan Korban Luka & Patah Tulang	3;3	270	6	270	Praktek
12	Simulasi Penanganan Korban Tenggelam	3;1	180	4	180	Praktek
13	Smulasi Penanganan Korban Kasus Korban dalam Ruangan	3;3	270	6	270	Praktek
14	Simulasi Penanganan Korban Kasus Kecelakaan Lalu Lintas	3;3	270	6	270	Praktek
	JUMLAH		5400		8820	

Tabel 2.18
Praktek Lanjutan Pengemudi/Operator

No	Nama Praktek	Lama Kegiatan (Sesi)	Durasi (Menit)	Jumlah Sesi yang harus diberikan	Jumlah Durasi Yang harus diberikan	Sifat
1	Peraturan Militer Dasar (Permildas)	2;2;2;2;2;2	135	15	675	Praktek
2	Pengetesan Mobil Pompa	3	135	6	270	Praktek
3	Pembinaan Fisik	2;3;2;2;2;2	675	15	675	Praktek
4	Mengemudi	3;3;3;3;3;3;3;3;3;3;3;3;2;2	2250	50	2250	Praktek
5	Pengoperasian Mobil Pompa	2;3;3;3;3;3;3;4;3;4;3;3;3	1800	40	1800	Praktek
	JUMLAH		4995		8505	

Tabel 2.19
Praktek Lanjutan Breathing Apparatus

No	Nama Praktek	Lama Kegiatan (Sesi)	Durasi (Menit)	Jumlah Sesi yang harus diberikan	Jumlah Durasi Yang harus diberikan	Sifat
1	Prosedur Keadaan Gawat Darurat	2;2;2;2	360	12	540	Praktek
2	Peraturan Militer Dasar	2;3;2	315	9	405	Praktek
3	Penggunaan Tali Pemandu	3;3;2	360	11	495	Praktek
4	Prosedur Dasar di tempat Kejadian	3;2;2	315	10	450	Praktek
5	Peralatan Breathing Apparatus lainnya	3	135	5	225	Praktek
6	Pengetahuan Peralatan Penyalur Udara	2	90	4	180	Praktek
7	Prinsip-Prinsip Resusitasi	2;3;2;2	405	11	495	Praktek
8	Pembinaan Fisik	3;2;3;2;2	540	12	540	Praktek
	JUMLAH		2520		4365	

Tabel 2.20
Praktek Lanjutan Bahan Bakar Berbahaya

No	Nama Praktek	Lama Kegiatan (Sesi)	Durasi (Menit)	Jumlah Sesi yang harus diberikan	Jumlah Durasi Yang harus diberikan	Sifat
1	Keselamatan dan Kesehatan (Kes. Jasmani)	1;1;1;1;1;1; 1;1;1;1;1;1; 1;1;1;1;1;1; 1;1;1	945	21	945	Praktek
2	Praktek/Demonstran	2;3;3;2;2	540	12	540	Praktek
3	Praktek Penggunaan&Pemeliharaan PPE	2,3,3,2,2;2; 2	720	16	720	Praktek
4	Praktek Keselamatan dan Kesehatan	2;3;3;2;3;3; 2;3;3	1080	34	1530	Praktek
5	Kunjungan Lapangan	2;3;3;2;2;2; 2	720	16	540	Praktek
	JUMLAH		4005		8505	

Tabel 2.21

Praktek Lanjutan Manajemen Sistem Pengamanan Kebakaran

No	Nama Teori	Lama Kegiatan (Sesi)	Durasi (Menit)	Jumlah Sesi yang harus diberikan	Jumlah Durasi Yang harus diberikan	Sifat
1	Penyusun RTKK, Presentasi RTKK	2;120;2	300	4;120'	525	Presentasi dan Diskusi
2	Simulasi Manajemen Penanggulangan Kebakaran (Penyusunan Skenario Evakuasi)	2;2;2	270	6	270	Presentasi dan Diskusi
3	Evaluasi Akhir	105'	105'	105'	105'	Presentasi dan Diskusi
JUMLAH			675		1935	

Tabel 2.22

Praktek Kursus (26 Hari)

No	Nama Praktek	Lama Kegiatan (Sesi)	Durasi (Menit)	Jumlah Sesi yang harus diberikan	Jumlah Durasi Yang harus diberikan	Sifat
1	Peraturan Militer Dasar	3;3;3;2		14	630	Praktek
2	Alat Perlindungan Pernafasan	3;3;2;2		14	630	Praktek
3	Alat Pemadam Api Ringan	2;2		6	270	Praktek
4	Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan	3;3;3		12	540	Praktek
5	Teori Tali-Temali	3		6	270	Praktek
6	Penyelamatan	2;2;2;2		11	495	Praktek
7	Teori Tangga	2;2		6	270	Praktek
8	Pembinaan fisik	3;3;2;2;3;3;3		22		Praktek
9	Cara membawa, menggelar, menggulung dan menyambung selang	3		3		Praktek
10	Praktek Pemadam Kebakaran	3;3;3;3;3;3;3;2;2;3;3;3;2;2		41		Praktek
JUMLAH			5040		8550	

Tabel 2.23
Praktek Kursus A (5 Hari)

No	Nama Teori	Lama Kegiatan (Sesi)	Durasi (Menit)	Jumlah Sesi yang harus diberikan	Jumlah Durasi Yang harus diberikan	Sifat
1	Alat Pemadam Api Ringan	2	90	4	180	Praktek
2	Alat Perlindungan Pernafasan (Cara Pemakaian; Penggunaan di Ruang asap)	2;2	180	6	270	Praktek
3	Hidran Kebakaran (Latihan Kering, Pemadaman di Gedung, Pemadaman di Fire Ground)	3;3;3	405	12	540	Praktek
4	Perawatan Medis Darurat	3	135	6	270	Praktek
5	Pembinaan Fisik (Olah Raga Pagi)	1;1;1	135	3	135	Praktek
	JUMLAH		945		2160	

Tabel 2.24
Praktek Kursus B (5 Hari)

No	Nama Teori	Lama Kegiatan (Sesi)	Durasi (Menit)	Jumlah Sesi yang harus diberikan	Jumlah Durasi Yang harus diberikan	Sifat
1	Praktek APAR	2	90	2	90	Praktek
2	Teori Formasi Regu Hidran (Latihan Kering, Pemadaman Kebakaran Fire Ground)	2;3	90	7	90	Praktek
3	Alat Perlindungan Pernafasan	2	90	4	90	Praktek
4	Olah Raga Pagi	1;1		2		Praktek
	JUMLAH		495		1260	

Tabel 2.25
Praktek Kursus (4 Hari)

No	Nama Teori	Lama Kegiatan (Sesi)	Durasi (Menit)	Jumlah Sesi yang harus diberikan	Jumlah Durasi Yang harus diberikan	Sifat
1	Teori Formasi Regu Hidran (Pemadaman dalam Ruangan, Pemadaman di Fire Ground)	2;2	90	6	90	Praktek
2	Pengetahuan APAR	2	90	2	90	Praktek
3	Breathing Apparatus	1	90	2	90	Praktek
	JUMLAH		225		720	

Tabel 2.26
Praktek Kursus 3 hari

No	Nama Praktek	Lama Kegiatan (Sesi)	Durasi (Menit)	Jumlah Sesi yang harus diberikan	Jumlah Durasi Yang harus diberikan	Sifat
1	APAR	2	90	3	135	Praktek
2	Hidran Kebakaran	2	90	2	90	Praktek
	JUMLAH		180		405	

II.4.9 Perhitungan Jadwal Efektif Matakuliah Pusat Pelatihan Keterampilan Petugas Pemadam Kebakaran

Dari data diatas didapatkan rumus hasil analisis penulis membuat Rumus untuk perhitungan Jumlah hari Efektif adalah sbb :

$$Jd = \left\{ \left(\frac{n}{5} \right) \times 7 \right\} + 2$$

$$Jdx = Jd + s$$

Jd = Jumlah hari pada Jadwal

n = Jumlah hari pelatihan

Jdx = Jumlah hari pada Jadwal Efektif

s = sisa pembagian

syarat : jdx akan berlaku jika $jd \geq 5$,

jika $jd \leq 5$ maka $jd+2$

1. Kelas Tingkatan Basic 1

$$\begin{aligned}\text{Jumlah rata-rata sesi perhari} &= 10 \text{ jam/hari} \\ \text{Jumlah Jam Pelatihan} &= 1770' + 8820' = 10590' \text{ atau } 176,5 \text{ Jam} \\ \text{Jumlah Hari Pelatihan} &= 176,5/10 \\ &= 17,65 \\ &= 18 \text{ hari} \\ \text{Jd} &= \{(18/5) \times 7\} + 2 \\ &= 23 \text{ hari} \\ \text{Jdx} &= 23 + 3 \\ &= \mathbf{26 \text{ hari}}\end{aligned}$$

2. Kelas Lanjutan Pengemudi/Operator

$$\begin{aligned}\text{Jumlah rata-rata sesi perhari} &= 12 \text{ jam/hari} \\ \text{Jumlah Jam Pelatihan} &= 2400' + 8505' = 10905' \text{ atau } 181,75 \text{ Jam} \\ \text{Jumlah Hari Pelatihan} &= 181,75 / 12 \\ &= 15,1 \\ &= 15 \text{ hari} \\ \text{Jd} &= \{(15/5) \times 7\} + 2 \\ &= 23 \text{ hari} \\ \text{Jdx} &= 23 + 0 \\ &= \mathbf{23 \text{ hari}}\end{aligned}$$

3. Kelas Lanjutan Breathing Apparatus

$$\begin{aligned}\text{Jumlah rata-rata sesi perhari} &= 9 \text{ jam/hari} \\ \text{Jumlah Jam Pelatihan} &= 705' + 4365' = 5070' \text{ atau } 84,5 \text{ Jam} \\ \text{Jumlah Hari Pelatihan} &= 84,5/9 \\ &= 9,38 \\ &= 10 \text{ hari} \\ \text{Jd} &= \{(10/5) \times 7\} + 2 \\ &= 16 \text{ hari}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jdx} &= 16 + 0 \\ &= \mathbf{16 \text{ hari}} \end{aligned}$$

4. Kelas Lanjutan Bahan Bakar Berbahaya

$$\begin{aligned} \text{Jumlah rata-rata sesi perhari} &= 11 \text{ jam/hari} \\ \text{Jumlah Jam Pelatihan} &= 2370' + 8505' = 10875' \text{ atau } 181,25 \\ \text{Jam} \\ \text{Jumlah Hari Pelatihan} &= 181,25/11 \\ &= 16,47 \\ &= 17 \text{ hari} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jd} &= \{(17/5) \times 7\} + 2 \\ &= 23 \text{ hari} \\ \text{Jdx} &= 23 + 2 \\ &= \mathbf{25 \text{ hari}} \end{aligned}$$

5. Kelas Lanjutan Manajemen Sistem Pengamanan Kebakaran

$$\begin{aligned} \text{Jumlah rata-rata sesi perhari} &= 9 \text{ jam/hari} \\ \text{Jumlah Jam Pelatihan} &= 465' + 1935' = 2400' \text{ atau } 40 \text{ Jam} \\ \text{Jumlah Hari Pelatihan} &= 40/9 \\ &= 4,4 \\ &= 5 \text{ hari} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jd} &= \{(5/5) \times 7\} + 2 \\ &= 9 \text{ hari} \\ \text{Jdx} &= 9 + 0 \\ &= \mathbf{9 \text{ hari}} \end{aligned}$$

6. Teori Pertolongan Pertama Gawat Darurat

$$\begin{aligned} \text{Jumlah rata-rata sesi perhari} &= 9 \text{ jam/hari} \\ \text{Jumlah Jam Pelatihan} &= 150' + 2295' = 2445' \text{ atau } 40,75 \text{ Jam} \\ \text{Jumlah Hari Pelatihan} &= 40,75/9 \\ &= 4,5 \end{aligned}$$

$$= 5 \text{ hari}$$

$$Jd = \{(5/5) \times 7\} + 2$$

$$= 9 \text{ hari}$$

$$Jdx = 9 + 0$$

$$= 9 \text{ hari}$$

7. Kursus 26 hari

$$\text{Jumlah rata-rata sesi perhari} = 10 \text{ jam/hari}$$

$$\text{Jumlah Jam Pelatihan} = 2250' + 8550' = 10800' \text{ atau } 180 \text{ Jam}$$

$$\text{Jumlah Hari Pelatihan} = 180/10$$

$$= 18$$

$$= 18 \text{ hari}$$

$$Jd = \{(18/5) \times 7\} + 2$$

$$= 23 \text{ hari}$$

$$Jdx = 23 + 3$$

$$= 26 \text{ hari}$$

8. Kursus 5 hari (A)

$$\text{Jumlah rata-rata sesi perhari} = 14 \text{ jam/hari}$$

$$\text{Jumlah Jam Pelatihan} = 225' + 2160' = 2385' \text{ atau } 39,75 \text{ Jam}$$

$$\text{Jumlah Hari Pelatihan} = 39,75/14$$

$$= 2,8$$

$$= 3 \text{ hari}$$

$$Jdx = 3 + 2$$

$$= 5 \text{ hari}$$

9. Kursus 5 hari (B)

$$\text{Jumlah rata-rata sesi perhari} = 13 \text{ jam/hari}$$

$$\text{Jumlah Jam Pelatihan} = 450' + 1260' = 1710' \text{ atau } 28,5 \text{ Jam}$$

$$\text{Jumlah Hari Pelatihan} = 28,5/13$$

$$= 2,19$$

$$= 3 \text{ hari}$$

$$\begin{aligned} \text{Jdx} &= 3+2 \\ &= \mathbf{5 \text{ hari}} \end{aligned}$$

10. Kursus 4 hari

$$\begin{aligned} \text{Jumlah rata-rata sesi perhari} &= 9,25 \text{ jam/hari} \\ \text{Jumlah Jam Pelatihan} &= 285' + 720' = 1005' \text{ atau } 16,75 \text{ Jam} \\ \text{Jumlah Hari Pelatihan} &= 16,75/9,25 \\ &= 1,8 \\ &= \mathbf{2 \text{ hari}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jdx} &= 2+2 \\ &= \mathbf{4 \text{ hari}} \end{aligned}$$

11. Kursus 3 hari

$$\begin{aligned} \text{Jumlah rata-rata sesi perhari} &= 8,25 \text{ jam/hari} \\ \text{Jumlah Jam Pelatihan} &= 90' + 405' = 1005' \text{ atau } 8,25 \text{ Jam} \\ \text{Jumlah Hari Pelatihan} &= 8,25/8,25 \\ &= \mathbf{1 \text{ hari}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jdx} &= 1+2 \\ &= \mathbf{3 \text{ hari}} \end{aligned}$$

II.5 FUNGSI ASRAMA

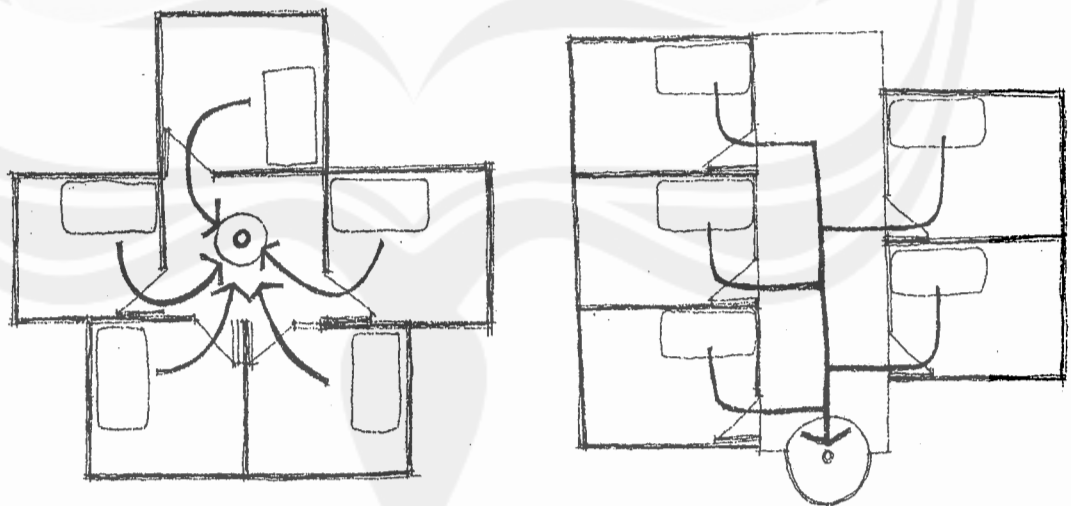
II.5.1 Kegiatan Asrama

II.5.1.1 Peserta

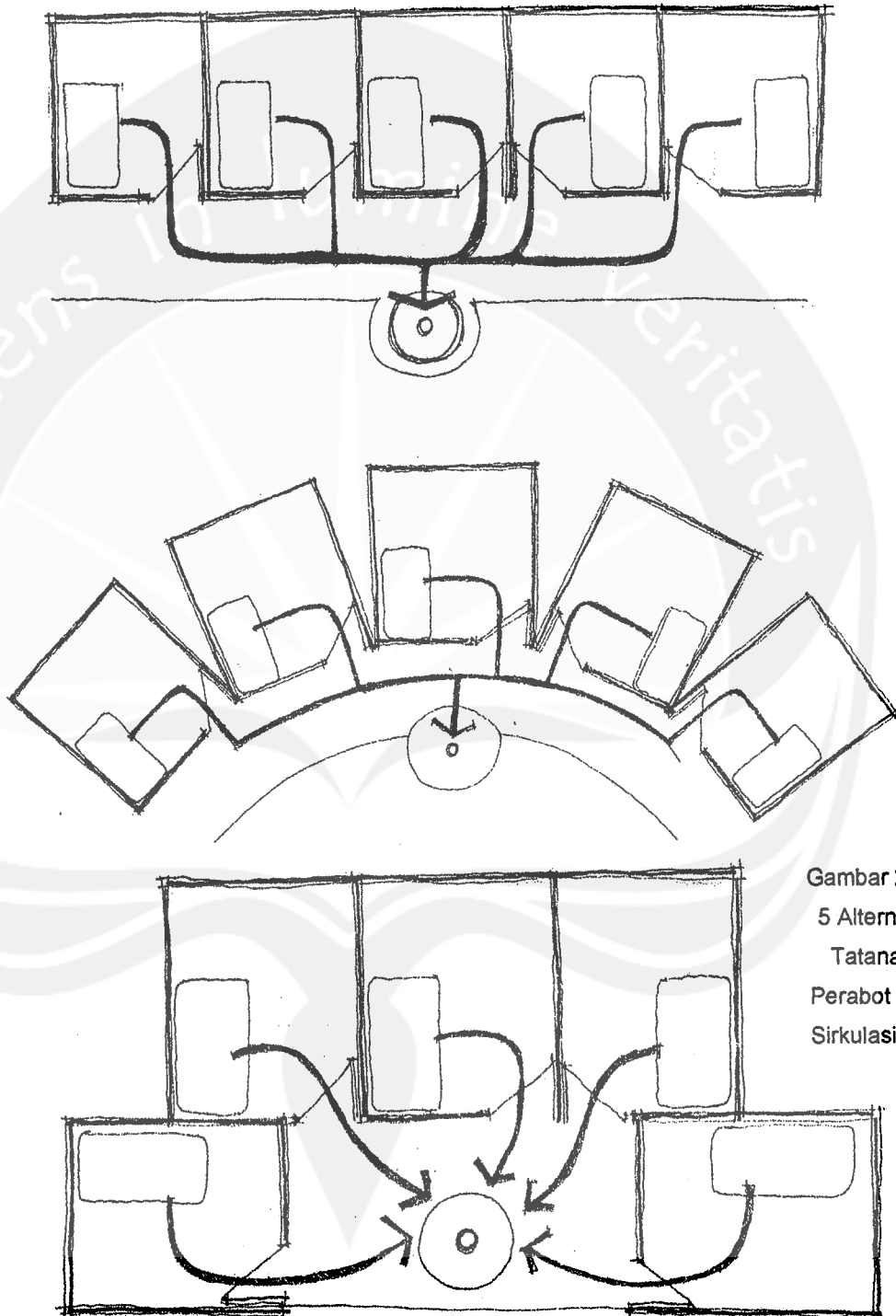
Semua Peserta Pelatihan wajib bertempat tinggal di Asrama. Asrama dipakai secara efektif mulai hari Senin hingga Jumat, khususnya Sabtu Peserta Pelatihan diberi kegiatan pesiar/berlibur. Kebutuhan bertempat tinggal juga sebagai tempat membentuk kecepatan dan ketepatan dalam bertindak. Kegiatan pada Asrama menyangkut : Tidur-MCK-Makan Bersama-Belajar-Berlatih Otot, Kegiatan tersebut sebagai kegiatan sekunder untuk memberikan fasilitas kepada Peserta Pelatihan. Jumlah satu kamar disesuaikan satu regu terdiri dari 5 orang, diharapkan

dengan kegiatan yang selalu 5 orang menumbuhkan sikap kerja sama yang kompak dan solidaritas yang tinggi terhadap sesama rekan kerja.

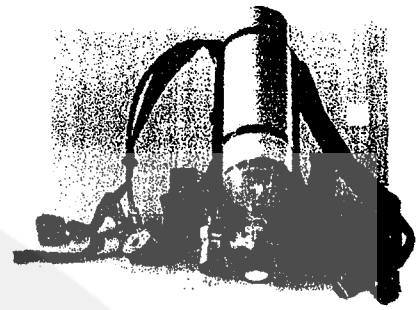
Asrama menjadi wadah awal Peserta Pelatihan ketika akan melakukan kegiatan ke tempat pelatihan. Asrama pada dasarnya dikondisikan agar pergerakan setiap Peserta Pelatihan dapat bertindak berani, cepat dan tepat. Tataan Perabot sangat mempengaruhi pergerakan ketika akan berkegiatan. Setiap peletakan pintu untuk akses keluar Peserta Pelatihan ke tempat pelucuran sangatlah perlu pertimbangan, karena tiap peletakan memiliki akses yang berbeda-beda. Konfigurasi ruang-ruang asrama juga memiliki kualitas-kualitas akses yang berbeda-beda pula, seperti yang dijelaskan DK.Ching pada buku *Architecture Form, Space and Order*, konfigurasi dari element element vertikal ada beberapa macam :element tegak linear, element tegak tunggal, element vertikal berbentuk L, U, juga yang element tertutup.²⁷



²⁷ Francis D. K Ching, *Architecture Form, Space and Ordering*, 1996:156-157



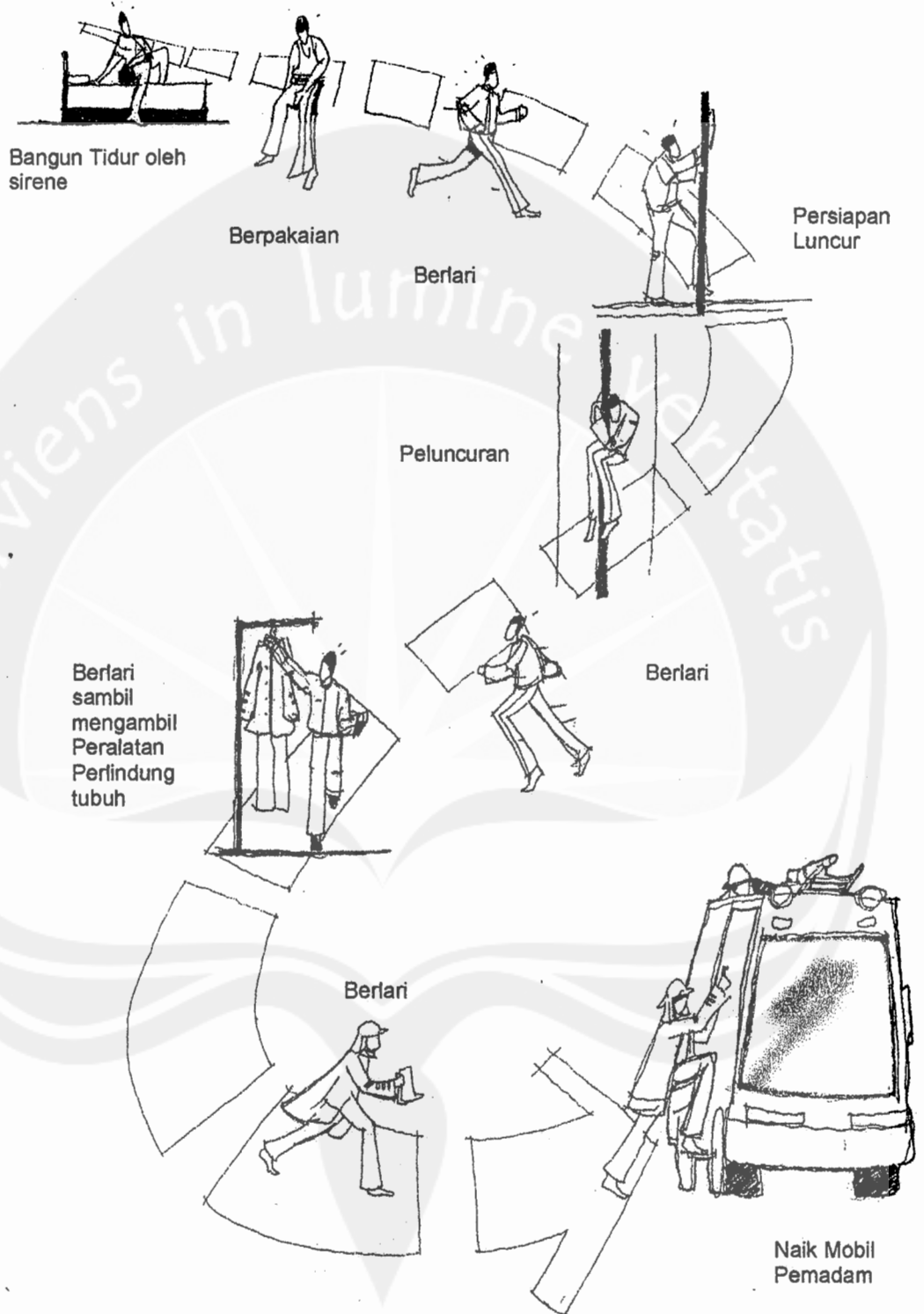
Gambar 2.21
5 Alternatif
Tatanan
Perabot dan
Sirkulasinya



Gambar 2.22
Peralatan Pelindung Tubuh²⁸

setelah meninggalkan ruangan, peserta secara berani, cepat dan tepat akan meluncur melalui tiang-tiang peluncuran, sebelum menuju ke medan pelatihan peserta akan mengambil peralatan pelindung tubuh.

²⁸ Diklat Puslat Tenaga Kebakaran, Keselamatan Petugas Pemadam Kebakaran, DKI Jakarta, 1998:38



Gambar 2.23
Skema Sirkulasi

Kecepatan Peserta Pelatihan tidak memiliki standar yang pasti, akan tetapi diharuskan mendesain secepat mungkin, setepat mungkin untuk tiba di medan pelatihan. Pergerakan setiap peserta harus terkondisi cepat berarti jarak dan waktu sangat menentukan. menurut Spreiregen, Kecepatan dalam waktu seorang pejalan kaki secara normal²⁹ 2,5 MPH (miles per hour), dengan teori ini penyelesaian sirkulasi dapat terjawab dengan baik dengan mengetahui jarak dibagi kecepatan akan menghasilkan waktu tempuh. Jadi permasalahan desain adalah membuat sirkulasi yang tercepat dan tepat tujuan.

Kegiatan asrama berhubungan langsung dengan kegiatan yang pendukung lainnya. Sirkulasi asrama diharuskan mengakses kegiatan dengan mudah dan berdekatan. Dengan kegiatan pendukung yang mudah diakses diharapkan para Peserta Pelatihan yang sedang istirahat dapat memanfaatkan kegiatan yang melatih otot dan kepintaran mereka.

II.5.1.2 Pengajar

Asrama bagi pelatih adalah berfungsi sebagai tempat tinggal para pengajar yang berasal dari dalam maupun luar akademik. Asrama untuk pelatih ini hanya bersifat penampungan sementara selama pelatihan berlangsung.

Kegiatan Asrama pelatih bersifat tidur-mck-belajar-diskusi antar pelatih guna meningkatkan kualitas pelatihan yang ada.

II.5.2. Kegiatan Pendukung Hunian

II.5.2.1 Kegiatan Perpustakaan

Kegiatan perpustakaan bersifat perpustakaan kecil, perpustakaan ini berguna menunjang pengetahuan teori Pelatihan untuk Peserta Pelatihan. Perpustakaan ini dibuka pada hari yang sama pada waktu Pelatihan. Perpustakaan dibuka pada pukul 8.00-16.00 sore. Sistem peminjaman dari tiap anggota sama seperti perpustakaan pada umumnya.

²⁹ Spreiregen, *Urban Design The Architecture of Town and Cities*, 1965:72

II.5.2.2 Kegiatan Olah Raga dan Kebugaran

Kegiatan olahraga bersifat penunjang kekuatan otot/fisik yang diperlukan untuk peningkatan kesehatan badan. Kegiatan olah raga dengan mesin adalah Kebugaran (fitness), Kegiatan Kebugaran atau fitness dapat dilakukan kapan saja sesuai dengan keinginan Peserta Pelatihan. Program Kebugaran Fisik akan membantu mengurangi ketegangan yang berkaitan dengan cedera dan kematian dengan mengutakan sistem peredaran darah. Tubuh yang sehat dapat lebih bertahan terhadap ketegangan mental. Latihan tersebut akan meningkatkan kesehatan otot, jantung dan juga paru-paru, yang dengan sendirinya dapat mengurangi kemungkinan serangan jantung dan ketegangan lain yang berkaitan dengan cedera penyakit. Kekuatan fisik harus dirancang untuk meningkatkan dan mempertahankan ketahanan sistem peredaran darah, kekuatan dan kelenturan, selain untuk kegiatan sehari-hari kebugaran, ruang tersebut juga dapat menjadi ruang untuk uji fisik bagi semua yang ingin menjadi Peserta Pelatihan. Kebugaran fisik berisikan peralatan kebugaran.

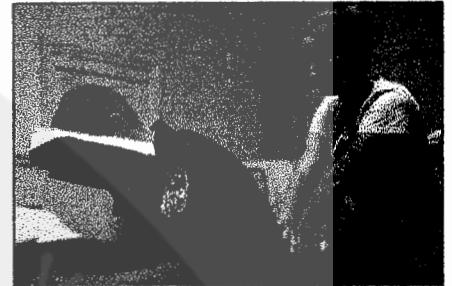
Kegiatan olah raga pada umumnya meliputi kegiatan lapangan terbuka ataupun lapangan tertutup. Lapangan terbuka digunakan untuk kegiatan olah raga yang terbuka dan tertutup. Kegiatan olahraga terbuka dikhususkan untuk olah raga atletik, sepak bola, diharapkan lapangan olahraga dapat difungsikan menjadi kegiatan lain untuk pelatihan seperti kegiatan jasmani, dan untuk latihan pengemudi mobil kebakaran. Kegiatan olahraga indoor dipakai untuk kegiatan senam, bulutangkis, basket, pingpong, bolavoli, dan juga berenang.

II.5.2.3 Kegiatan Kafetaria

Kegiatan kafetaria bersifat kegiatan makan, kegiatan penunjang ini sebagai kegiatan untuk Peserta Pelatihan yang ingin meningkatkan kebutuhan pangan dengan kebutuhan makanan yang beragam. Diharapkan kafetaria ini dapat menjadikan pemasukan bagi Pusat Pelatihan tersebut.

II.5.2.4 Kegiatan Perawatan

Kegiatan Pelatihan selalu berhubungan dengan fisik dan mental. Pelatihan yang dilakukan dengan kecepatan dapat saja menimbulkan bahaya cedera, sebut saja cedera yang terbanyak adalah cedera punggung. Cedera bisa saja berakibat fatal dan harus dilakukan operasi yaitu klinik sebagai penampungan sementara sebelum dibawa ke rumah sakit, tetapi jika cedera itu hanya bersifat ringan dapat ditanggulangi dengan cara pemijitan atau terapi yang ditangani oleh staf-staf ahli kesehatan yang diperkerjakan disana.



Gambar 2.24
Contoh perawatan diklinik akibat cedera punggung

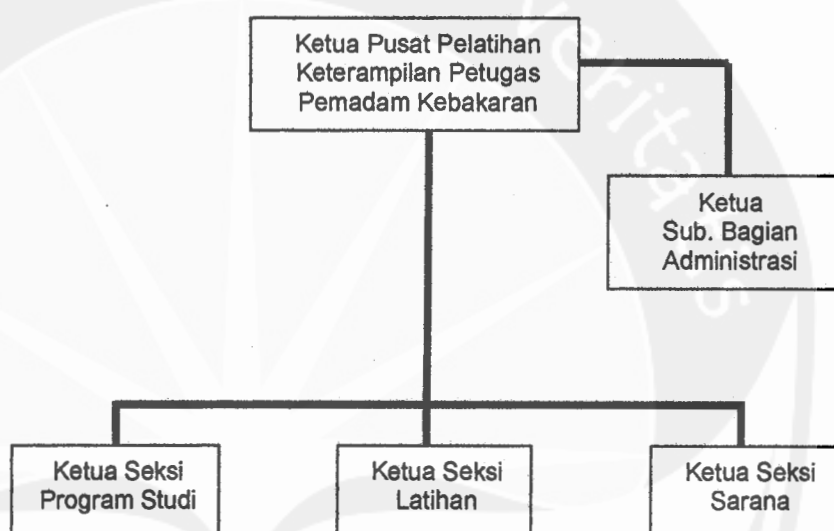
II.6 FUNGSI PENGELOLA dan PELAKSANA

II.6.1 Kedudukan Sistem Pelatihan Keterampilan Petugas Kebakaran di Dinas Kebakaran

Pusat Pelatihan dipimpin seorang Kepala Pusat Latihan Petugas Kebakaran yang bertanggung jawab terhadap Kepala Dinas Kebakaran, Petugas Pemadam Kebakaran yang telah menempuh Pelatihan selanjutnya akan ditugaskan di setiap struktur Dinas kebakaran, terutama suku-suku dinas kebakaran di tiap wilayah Indonesia.

II.6.2 Struktur Organisasi Pusat Pelatihan Keterampilan Petugas Pemadam Kebakaran

Pusat Pelatihan Keterampilan Petugas Pemadam Kebakaran dipimpin oleh seorang Kepala Pusat Pelatihan Petugas Pemadam Kebakaran. Beliau dibantu Kepala Bagian Administrasi, Kepala Seksi Program Studi, Kepala Seksi Latihan, Kepala Seksi Sarana.



Gambar 2.26
Struktur Organisasi Pusat Pelatihan Petugas Kebakaran

Berdasarkan Peraturan Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Nomor 9, Tahun 1980 : Tentang Pembentukan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Kebakaran Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Bagian Kesebelas : Pusat Latihan Keterampilan Tenaga Kebakaran.

Pasal 33

- (1). Pusat Latihan Keterampilan Tenaga Kebakaran adalah Unit Pelaksana Teknis Dinas Kebakaran yang mempunyai tugas-tugas pokok menyelenggarakan latihan keterampilan pegawai Dinas Kebakaran dan tenaga-tenaga bantuan dan bencana lain.
- (2). Pusat Latihan Keterampilan Tenaga Kebakaran dipimpin oleh seorang Kepala Pusat Latihan Keterampilan Tenaga Kebakaran

yang dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada Kepala Dinas.

Pasal 34

- (1). Pusat Latihan Keterampilan Tenaga Kebakaran terdiri dari :
 - a. Seksi Program Pendidikan ;
 - b. Seksi Latihan ;
 - c. Seksi Sarana ;
 - d. Sub Bagian Administrasi ;
- (2). Tiap Seksi dipimpin oleh seorang Kepala Seksi dan Sub Bagian dipimpin oleh seorang Kepala Sub Bagian.
- (3). Dalam melaksanakan tugasnya Kepala Seksi dan Kepala Sub Bagian bertanggung jawab kepada Kepala Pusat Latihan Keterampilan Tenaga Kebakaran.

Pasal 35

- (1) Tugas Seksi Program Pendidikan adalah :
 - a. Menyusun Program Pendidikan ;
 - b. Membuat Kurikulum, menyusun jadwal dan mempersiapkan tenaga-tenaga pengajar;
 - c. Mengadakan evaluasi atas pelaksanaan pendidikan ;
 - d. Bekerja sama dengan instansi lain yang berhubungan dengan pendidikan penanggulangan kebakaran dan bencana lain.
- (2). Tugas Seksi Latihan adalah :
 - a. Mempersiapkan tenaga pelatihan ;
 - b. Melaksanakan tugas-tugas yang berhubungan dengan kegiatan latihan.
- (3) Tugas Seksi Sarana adalah :
 - a. Menyusun program kebutuhan sarana pendidikan dan latihan ;
 - b. Mempersiapkan dan mengamankan saran latihan dilapangan.
- (4) Tugas Sub Bagian Administrasi :
 - a. Menyelenggarakan Tata Usaha ;

- b. Mengurus kebutuhan-kebutuhan kantor dan pegawai dilingkungan Pusat Latihan Keterampilan Pegawai ;
- c. Mengurus dan memelihara akomodasi dan konsumsi semua kebutuhan-kebutuhan pendidikan dan latihan ;
- d. Mengurus administrasi keuangan.

II.6.3 Fungsi Lobby

Lobby adalah pelayanan terhadap publik yang membutuhkan informasi untuk pelatihan Petugas Pemadam Kebakaran, lobby dikondisikan untuk semua orang tanpa kecualipun. Lobby menjadi entrance bagi semua kegiatan di Pusat ini.

II.6.4 Fungsi Pengelola

Pada struktur organisasi Bagian kesebelas Pasal 33-35 selaku Pusat Pelatihan Keterampilan Petugas Pemadam Kebakaran terbagi menjadi Kepala Pusat Pelatihan Keterampilan Petugas Pemadam Kebakaran, Seksi Program Pendidikan, Seksi Latihan, Seksi Sarana, dan Sub Bagian Administrasi, dimana setiap seksi dan sub bagian terdiri dari staff-staff yang membantu pengelolaan. Dari aktivitas yang ada kegiatan Pengelola dan Pelaksana haruslah dikondisikan selalu dekat agar terjadi pengontrolan terhadap kinerja kerja staff dibawahnya. Puskrat PMDK adalah sebagai koordinator semua kegiatan yang ada di Puskrat PMDK, sehingga jelas sekali beliau sebagai pengontrolan terhadap KA sub & bagian dibawahnya, sedangkan KA sub&bagian mengontrol bagian pelaksana dibawahnya. Pelaksana Sub Bagian Administrasi menjadi staff yang mengurus administrasi,pendaftaran, dan mengurus semua kebutuhan Puskrat sehingga menjadi orientasi utama. Aktivitas Pengelola antara Bagian Latihan sebaiknya berdekatan dengan Bagian Sarana yang menyimpan dan merawat alat-alat latihan sebagai alat penunjang berlatih, demikian juga berarti pelaksana bagian latihan dan bagian sarana juga disarankan berdekatan.